

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka hijau (RTH) saat ini berfokus pada ruang-ruang terbuka hijau aktif, dalam artian sebagai ruang interaksi publik atau sebagai ruang sosial. Ruang terbuka hijau sebagai ruang sosial adalah tempat berinteraksi masyarakat, sarana olahraga, tempat rekreasi, serta sebagai taman bermain. Ruang sosial untuk masyarakat tak terlepas dengan *space* dan *places*, dimana perilaku dapat muncul dan terwujud dengan berbagai aktivitas pelakunya dalam sebuah *setting* ruang. Penggunaan ruang sosial secara sadar oleh masyarakat dapat memberikan implikasi yang luas terhadap keberadaan ruang terbuka, baik positif maupun negatif.

Ruang terbuka hijau memiliki banyak manfaat bagi lingkungan perkotaan, yang terdapat dalam Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, dari manfaat langsung dan tidak langsung. Adapun manfaat langsung pada lingkungan perkotaan berupa hasil yang didapatkan dari bahan-bahan yang bisa dijual dari tanaman hijau, misalnya kayu, daun, bunga atau bahkan buahnya dapat di konsumsi, dan tidak langsung yang dapat memberikan manfaat dalam jangka waktu yang panjang yaitu menghijaukan kota, memberikan keindahan kota, terciptanya pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah dan pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada.

Pada kenyataannya, kesadaran manusia akan ruang terbuka hijau (RTH) mulai ditinggalkan dan digantikan dengan perkerasan atau bangunan terutama di lingkungan perkotaan salah satunya terjadi di Kabupaten Bekasi. Berdasarkan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah pada tahun 2022, wilayah Kabupaten Bekasi masih kekurangan ruang terbuka hijau, ruang terbuka hijau yang tersedia saat ini hanya sekitar 16% dari luas wilayah perkotaan, jauh lebih kecil dibandingkan luas ruang terbuka hijau yang wajib dimiliki satu daerah Menurut Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang atau

Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau yang sebagaimana terdapat pada pasal 3 ayat 2 dan 3 yaitu Ruang terbuka hijau paling sedikit 30% dari luas Wilayah Kota atau Kawasan Perkotaan, yang terdiri atas ruang terbuka hijau publik (Pemerintah) paling sedikit 20% dan ruang terbuka hijau privat (Swasta) paling sedikit 10%. Kabupaten Bekasi merupakan wilayah yang memiliki ruang terbuka hijau kurang dari standar Peraturan Penataan Ruang, oleh sebab itu salah satu kota besar yang merupakan pusat kota di Kabupaten Bekasi yaitu Kota Cikarang menyediakan satu Ruang Terbuka Hijau yang terfasilitasi untuk publik. Ruang terbuka hijau tersebut merupakan ruang terbuka hijau dalam bentuk taman kota dan di harapkan memiliki fungsi lain yaitu dapat sebagai paru-paru kota atau wilayah, dapat di tanami tumbuhan dan tanaman hijau di dalamnya yang dapat menyerap kadar karbondioksida (CO_2), menambah oksigen (O_2), menurunkan suhu dengan keteduhan dan kesejukan tanaman, menjadi area resapan air, serta meredam kebisingan perkotaan, atau dapat dikenal dengan konsep ekologi, taman ini bernama Taman *Ecopark* Jababeka.

Taman *Ecopark* Jababeka merupakan ruang terbuka hijau aktif. Taman *Ecopark* Jababeka adalah milik PT. Jababeka Tbk yang dikelola bersama PT. Graha Buana. Taman *Ecopark* Jababeka sebelumnya adalah ruang terbuka hijau pasif yang berbentuk lahan kosong yang tidak terawat. Dikarenakan melihat kebutuhan dan keantusiasan masyarakat sekitar Kota Cikarang terhadap ruang terbuka hijau aktif yang terfasilitasi untuk publik semakin meningkat dan lokasi kawasan *botanical* yang cukup strategis, menyebabkan pihak Jababeka membangun taman dengan konsep ekologi yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga, rekreasi, dan taman bermain untuk masyarakat di dalam dan diluar Kota Cikarang. PT. Jababeka khususnya pengelola Taman *Ecopark* Jababeka memiliki serangkaian visi dan misi dalam perwujudan pembangunannya, diantaranya yakni dalam perencanaan dan perwujudannya diupayakan dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat Kabupaten Bekasi dalam kegiatan berolahraga, dan rekreasi hiburan serta menampung kegiatan berbagai komunitas dan kegiatan positif lainnya. Fungsi lain dari Taman *Ecopark* Jababeka yaitu memiliki fungsi dalam

merawat dan menjaga kelestarian ruang terbuka hijau atau lahan kosong yang luas dan dapat dinikmati secara jangka panjang.

Berdasarkan keterangan dari pihak pengelola PT. Jababeka Tbk, saat ini Taman *Ecopark* Jababeka sistem pengelolaannya tidak berbayar, mengingat klasifikasi ruang terbuka hijau berdasarkan kepemilikan yakni semi privat, namun melihat adanya potensi taman yang diminati dan ramai oleh pengunjung, pihak Jababeka berencana akan menjadikan taman ini sebagai kawasan yang memiliki sistem pengelolaan berbayar dan berupaya meningkatkan lebih pengelolaan berupa fasilitas dari yang tersedia saat ini. Untuk menjadikan kawasan Taman *Ecopark* Jababeka yang berbayar, tentunya terdapat aspek-aspek yang harus dikaji terlebih dahulu, yaitu mengenai karakteristik pengunjung dan aktivitas pengunjung Taman *Ecopark* Jababeka. Kedua aspek tersebut berkaitan dengan adanya rencana sistem pengelolaan berbayar di Taman *Ecopark* Jababeka, dikarenakan karakteristik pengunjung dan aktivitas pengunjung yang merupakan komponen utama dalam menentukan berjalannya atau keberhasilan dari Taman *Ecopark* Jababeka yang ada di Kota Cikarang dan dampaknya berguna sebagai penunjang kebutuhan masyarakat dalam kegiatan olahraga dan rekreasi. Karakteristik pengunjung yang akan dikaji berupa karakteristik sosial ekonomi terdiri dari jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, kelompok kunjungan, tempat tinggal atau domisili, pendidikan terakhir dan tingkat pendapatan, sedangkan aktivitas pengunjung terdiri dari motivasi kunjungan, jenis kegiatan, intensitas kunjungan, hari kunjungan dan durasi kunjungan. Sehingga dapat dilihat dan dianalisis keterkaitan dari karakteristik pengunjung dan aktivitas pengunjung terhadap sistem berbayar pada Taman *Ecopark* Jababeka dengan upaya peningkatan pengelolaan taman sebagai area penunjang kebutuhan pengunjung dalam kegiatan olahraga, rekreasi dan bermain tentunya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pihak swasta sebagai pengelola atau investor, pihak pemerintah, dan masyarakat sebagai pengunjung Taman *Ecopark* Jababeka.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan di Kota Cikarang, bermaksud ingin mengetahui kebutuhan dan keinginan masyarakat akan kegiatan olahraga dan rekreasi dalam ruang terbuka yang cocok dan sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat serta standar ruang terbuka dengan kriteria yang sifatnya dapat *sustainable*. Dalam pewujudannya adanya ruang terbuka hijau sebagai destinasi wisata yang sesuai dan memenuhi kriteria perlu adanya dukungan dari pihak pengelola dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pelestariannya. Salah satu indikasi dan solusi dalam perihal tersebut, akan diadakannya sistem pengelolaan berbayar yang disebut WTP (*Willingness to Pay*), dimana keberadaan masyarakat atau pengunjung sangat penting dalam ikut menilai seberapa pantas dan butuhnya fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam memenuhi kriteria taman Kota Jababeka Cikarang.

Pearce et al. (1994) Menyatakan bahwa kesediaan untuk membayar atau WTP (*Willingness to Pay*) adalah kesediaan individu untuk membayar terhadap suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumber daya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang analisis WTP (*Willingness to Pay*) pengunjung terhadap upaya menjaga kualitas lingkungan di Taman Tematik *Ecopark* Jababeka untuk mempelajari seberapa besar kepedulian dan kemampuan pengunjung membayar dalam upaya menjaga kualitas lingkungan di Taman Tematik *Ecopark* Jababeka. Diharapkan dengan diketahuinya kesediaan dan kemampuan membayar tersebut maka dapat diambil langkah-langkah dalam upaya pelestarian lingkungan Taman Tematik *Ecopark* Jababeka. Taman *Ecopark* merupakan satu satunya tempat ruang terbuka hijau bertema yang dimana didalamnya terdapat fasilitas untuk rekreasi dan olahraga tanpa mengurangi fungsi lahan terbuka pada umumnya serta melestarikan. Taman *Ecopark* Jababeka sebagai kawasan yang berencana memiliki konsep berbayar tentunya di karenakan adanya potensi taman yang dapat di alih fungsikan sebagai kawasan komersil dan memiliki pengunjung yang cukup antusias. Kesediaan lahan RTH yang strategis serta peningkatan pengelolaan berupa fasilitas yang lebih merupakan komponen terpenting

dari di wujudkannya sistem taman yang berbayar. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi pengunjung Taman *Ecopark* Jababeka?
2. Apa saja aktivitas pengunjung yang dapat mempengaruhi penerapan pengelolaan berbayar Taman *Ecopark* Jababeka?
3. Bagaimana keinginan pengunjung Taman *Ecopark* Jababeka terkait pengelolaan berbayar?
4. Bagaimana kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) pengunjung Taman *Ecopark* Jababeka?

Berdasarkan sumber informasi yang didapatkan, peruntukan yang dimiliki PT. Jababeka Tbk tersebut, tidak ada alih fungsi atau perubahan pemanfaatan lahan *ecopark* yang disediakan oleh Jababeka. Lahan ini seutuhnya masih milik Swasta (Jababeka) yang sengaja menyediakan sebagian lahannya untuk digunakan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dalam melakukan kegiatan *outdoor*, seperti rekreasi, olahraga, dan tempat bermain untuk berbagai umur dan kalangan.

Taman *Ecopark* Jababeka ini merupakan ruang terbuka hijau yang sekelilingnya hanya ditanami oleh pohon-pohon dan tumbuhan hijau, tidak ada bangunan permanen didalamnya sehingga tetap menjaga kelestarian dari taman tersebut tanpa merusak dan mengurangi fungsi ruang terbuka hijau. Untuk fasilitas yang disediakan bersifat publik yang dapat digunakan oleh masyarakat yang ada di sekitar Jababeka maupun luar Jababeka. Perlu diketahui untuk dapat masuk ke lingkungan *ecopark*, saat ini kawasan tidak dikenakan biaya tiket masuk untuk kegiatan berolahraga maupun rekreasi, tetapi jika ingin menikmati fasilitas lebih disana seperti *Climbing*, ATV, bermain panah, dan aktivitas lain yang sekiranya membutuhkan biaya operasional dan atribut tertentu yang ada pada bagian wahana (Amazon World) maka masyarakat akan dikenakan biaya untuk fasilitas tersebut.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan persoalan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka **Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kesediaan pengunjung terhadap pengembangan pengelolaan berbayar Taman *Ecopark* Jababeka berdasarkan karakteristik sosial ekonomi dan aktivitas pengunjung.**

Adapun sasaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya karakteristik sosial ekonomi pengunjung Taman *Ecopark* Jababeka.
2. Teridentifikasinya aktivitas pengunjung yang mempengaruhi pengelolaan berbayar Taman *Ecopark* Jababeka.
3. Teridentifikasinya persepsi pengunjung terhadap pengelolaan berbayar Taman *Ecopark* Jababeka.
4. Diketuainya perhitungan kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) pengunjung Taman *Ecopark* Jababeka.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian akan membahas batasan-batasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini terdiri atas ruang lingkup wilayah dan substansi penelitian. Ruang lingkup wilayah merupakan batasan wilayah dalam penelitian, sementara ruang lingkup substansi merupakan batasan substansi atau materi yang dikaji dalam penelitian.

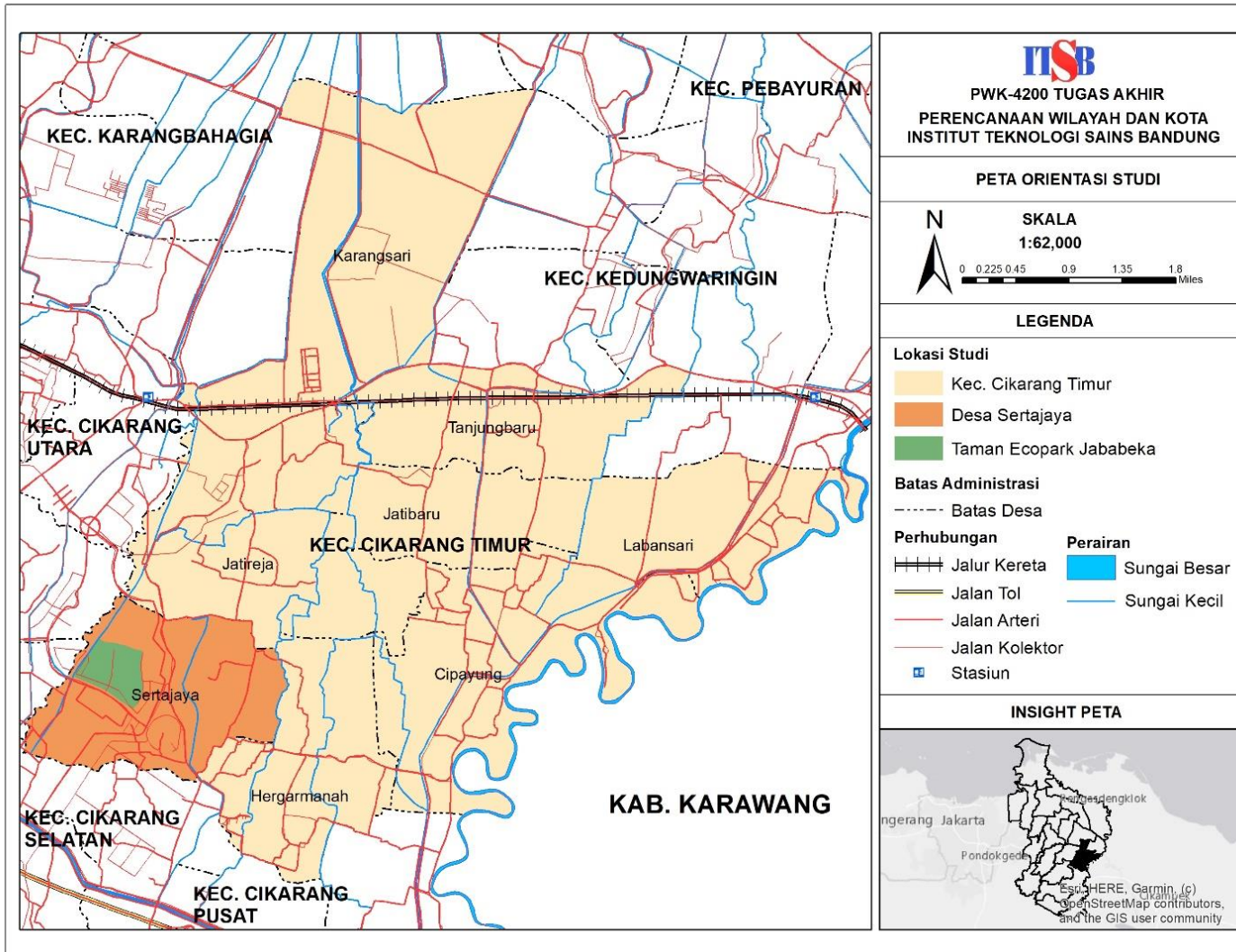
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Dalam penelitian ini, yang menjadi wilayah studi yaitu Taman *Ecopark* Jababeka, Kecamatan Cikarang Timur yang terdapat pada Gambar 1.1 (Orientasi Wilayah Studi). Kecamatan ini dipilih karena merupakan lokasi ruang terbuka hijau yang terpilih, yaitu Taman *Ecopark* Jababeka - Cikarang.

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini mencakup :

1. Karakteristik sosial ekonomi pengunjung Taman *Ecopark* Jababeka meliputi jenis kelamin, jenis pekerjaan, kelompok kunjungan, tempat tinggal atau domisili, pendidikan terakhir dan tingkat pendapatan.
2. Aktivitas pengunjung yang mempengaruhi pengelolaan berbayar Taman *Ecopark* Jababeka, meliputi motivasi kunjungan, jenis kegiatan, intensitas kunjungan, hari kunjungan dan durasi kunjungan.
3. Persepsi pengunjung terhadap pengelolaan berbayar Taman *Ecopark* Jababeka berdasarkan iya dan tidak bersedia.
4. Perhitungan kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) pengunjung terhadap harga tiket masuk Taman *Ecopark* Jababeka.



Gambar 1. 1 Peta Kecamatan Cikarang Timur

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat studi bagi pihak pengelola (Pihak Swasta) maupun pihak pemerintah. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Akademis

Manfaat secara akademis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kebutuhan dan keinginan pengunjung, khususnya masyarakat setempat sebagai salah satu cara pengelola untuk meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau dan sebagai pertimbangan pengelolaan berbayar (penerapan *Willingness to Pay*) sebagai pemenuhan hak atas fasilitas berolahraga dan rekreasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak swasta dan pihak pemerintah terkait penyediaan tempat dan fasilitas *outdoor* untuk kebutuhan masyarakat Kabupaten Bekasi. Serta bahan perbandingan untuk penelitian yang sejenis dengan lokasi yang berbeda di waktu yang akan datang

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendukung kelancaran penelitian dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis dalam penulisan. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian yang mendasari dilakukannya penelitian; rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian meliputi ruang lingkup wilayah dan substansi, manfaat penelitian meliputi manfaat akademis dan praktis.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini terbagi menjadi 2 sub bab, yaitu tinjauan teori dan tinjauan kebijakan meliputi teori dan kebijakan ruang terbuka hijau, teori dan kebijakan taman *ecopark*, teori karakteristik sosial ekonomi pengunjung dalam karakteristik wisatawan, teori motivasi atau aktivitas pengunjung dalam motivasi atau aktivitas wisatawan, teori persepsi, teori WTP (*Willingness to Pay*), dan *benchmarking*.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai metodologi penelitian meliputi metode pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisis data; serta sistematika penulisan.

Bab 4 Gambaran Umum

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum penelitian yang terdiri dari: gambaran umum Kabupaten Bekasi, kemudian gambaran umum Wilayah Perkotaan Cikarang, gambaran umum Kecamatan Cikarang Timur, dan yang terakhir gambaran umum orientasi studi yaitu Taman *Ecopark* Jababeka.

Bab 5 Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Berbayar Ruang Terbuka Hijau Taman *Ecopark* Jababeka – Kecamatan Cikarang Timur

Bab ini membahas mengenai analisis persepsi pengunjung terhadap kesediaan pengelolaan berbayar yang akan diterapkan Taman *Ecopark* Jababeka, dengan menganalisis karakteristik sosial ekonomi dan aktivitas pengunjung.

Bab 6 Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi temuan studi, kesimpulan penelitian, rekomendasi, kelemahan studi, serta saran untuk studi lanjutan.